



UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGI PEMANFAATAN ALAT PERAGA IPA MELALUI WORKSHOP PADA GURU-GURU DI SD NEGERI PANTARAN

Sudarijah

SD Negeri Pantaran Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 19-04-2022
Diperbaiki 26-04-2022
Diterima 30-04-2022

Kata Kunci:

Workshop
Kompetensi Pedagogi
Alat Peraga IPA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogi guru-guru kelas di SD Negeri Pantaran Kapanewon Kokap dalam memanfaatkan media pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi pedagogi dalam memanfaatkan alat peraga IPA, sedangkan subjek penelitian ini adalah semua guru kelas di SD Negeri Pantaran Kapanewon Kokap Tahun 2020/2021 semester 2. Penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengelolaan kelas. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan workshop pemanfaatan alat peraga IPA, meningkatkan kompetensi pedagogi guru-guru SD Negeri Pantaran Kapanewon Kokap dan 2) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sudarijah

SD Negeri Pantaran Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: sudarijahsudar@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri Pantaran, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan: (1) Rendahnya kesadaran guru untuk belajar. (2) Kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional. (3) Kurang efektifnya PKG. (4) Supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Pantaran, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di

atas. Sehubungan standar pendidik dan tenaga kependidikan sudah ada usaha perbaikan, maka peneliti mengambil unsur pengaruh lain dari rendahnya kualitas kelulusan dari segi proses pembelajaran yang berlangsung dari kelas sebelumnya.

Peneliti mengamati pada standar proses terlihat pada grafik bahwa pada poin PBM mengembangkan kreatifitas peserta didik memperoleh skor paling rendah. Hal ini karena proses pembelajaran sangat minim penggunaan alat peraga yang menyebabkan siswa pasif dalam berkreatifitas sehingga pencapaian target materi pun sangat rendah. Padahal dalam kenyataannya di sekolah alat peraga tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Oleh karena itu penulis mengangkat pemanfaatan alat peraga sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan menunjang peningkatan standar kelulusan.

Dalam upaya Peningkatan Penyelenggaraan Pendidikan, Kepala Sekolah dituntut mampu mengarahkan dan membimbing guru-guru untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di sekolah. Potensi itu antara lain penggunaan lingkungan sekolah sebagai laboratorium sekolah, tumbuhan dan hewan di sekitar sekolah sebagai model pembelajaran hayati, selain itu alat peraga IPA yang ada di sekolah juga merupakan satu solusi yang bisa dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran sudah diupayakan secara maksimal. Namun pemanfaatan alat peraga IPA sebagai pendukung pembelajaran kurang mendapatkan perhatian dari guru-guru SD Negeri Pantaran. Hal ini sangat terlihat pada ketersediaan alat peraga IPA yang masih tersimpan rapi di dalam box. Padahal banyak sekali materi IPA yang membutuhkan alat peraga untuk memperjelas materi yang disampaikan guru.

Mengingat pentingnya alat peraga IPA untuk memperjelas pemahaman siswa dalam memahami materi IPA yang sangat luas bahkan siswa kadang merasa sangat abstrak pada materi tersebut, maka saya sebagai Kepala Sekolah melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan Judul: "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Pemanfaatan Alat Peraga IPA Melalui Workshop Pada Guru-Guru Di SD Negeri Pantaran"

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru kelas dalam menggunakan media pembelajaran melalui workshop di SD N Pantaran. Tindakan yang akan dilakukan adalah Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam menggunakan alat peraga IPA melalui workshop. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Wardhani, 2007: 45). Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Pantaran, Kapanewon Kokap, Kulon Progo pada bulan Februari sampai bulan Juni tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 pada masa pandemi covid 19 di mana pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Subyek penelitian ini adalah Guru SD Negeri Pantaran, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 6 guru terdiri dari 3 guru laki-laki dan 3 guru perempuan, pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga IPA.

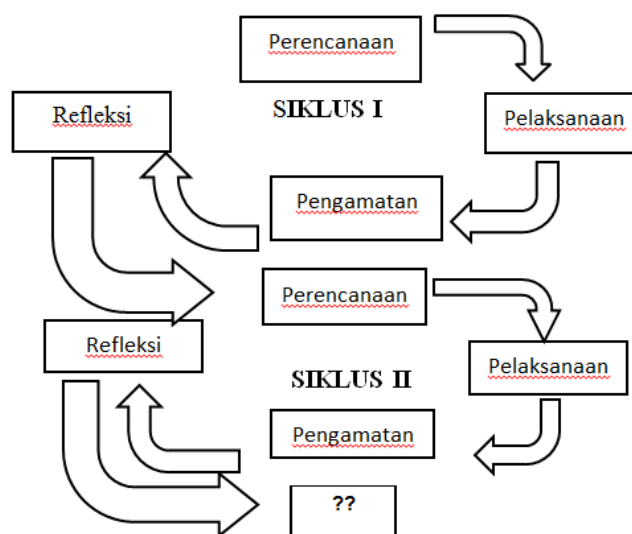
Penelitian dilakukan pada guru kelas di SD N Pantaran dari kelas I sampai dengan kelas VI. Alasan penelitian yaitu masih ditemukan kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam penggunaan alat peraga IPA. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dari

bulan Februari samapai dengan Juni 2021. Penelitian mulai dari persiapan sampai dengan pelaporan.

Lokasi penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Pantaran yang beralamatkan di Sekendal, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo. Pemilihan lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Sekolah yang dikembangkan oleh Kemmis and Mc Tagart, Yaitu prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu 1)Planning (Perencanaan) 2)Action (Tindakan) 3)Observing (Pengamatan) 4)Reflection (Refleksi)

Secara skematik gambaran tahapan PTK adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Gambaran Awal

Berdasarkan pengamatan selama satu semester baik secara kualitatif dan kuantitatif di SD Negeri Pantaran, selama ini kualitas kelulusan sangat rendah. Hal ini terjadi karena kreatifitas peserta didik kurang berkembang. Proses pembelajaran IPA sangat minim dalam penggunaan alat peraga sehingga siswa pasif dalam berkreatiitas. Oleh karena itu pencapaian target materi pun sangat rendah. Dengan kata lain penyajian materi setiap mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran di SD Negeri Pantaran belum menggunakan alat peraga secara optimal sehingga berkesan monoton, menjenuhkan, kurang respon terhadap siswa.

Untuk masalah tersebut peneliti mencoba untuk memperbaiki kondisi yang kurang efektif tersebut dengan mengadakan workshop pemanfaatan alat pegara IPA. Dalam workshop tersebut peneliti memperoleh gambaran kompetensi guru-guru kelas dalam menggunakan alat peraga IPA di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan supervisi tersebut tampak bahwa guru-guru jarang menggunakan alat peraga IPA. Hal tersebut, mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah walaupun membutuhkan waktu yang agak lama. Peneliti berharap dapat mengatasi masalah.

Berdasarkan pengamatan sebelum adanya perbaikan terlihat bahwa Aktivitas guru masih kurang hal ini dapat dilihat pada lembar observasi ketika supervisi, baru 2 guru (33,3%) dari 6 guru di SD Negeri Pantaran yang menggunakan alat peraga IPA pada waktu proses

pembelajaran berlangsung. Dari data tersebut maka perlu adanya upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD Negeri Pantaran agar professional dalam proses belajar mengajar. Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut adalah dengan cara menggunakan alat peraga IPA melalui workshop.

Setelah diadakan workshop siklus I mulai ada peningkatan guru dalam menggunakan alat peraga IPA pada waktu proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi kegiatan workshop dan supervisi kelas, yaitu sudah ada 4 guru yang menggunakan alat peraga IPA (66,67%) dari 6 yang perhatiannya terpusat.

Pada siklus ini II terjadi peningkatan guru secara signifikan. Guru dalam menggunakan alat peraga IPA meningkat hal ini dapat dilihat pada lembar observasi workshop siklus II dan supervisi kelas, yaitu 5 guru (83,33%) dari 6 yang menggunakan alat peraga IPA yang perhatiannya terpusat. Masih ada 1 guru yang belum menggunakan media. Hal tersebut dikarenakan kemampuan guru yang rendah pada waktu dilaksanakan workshop.

Persiapan

Hal pertama yang dilakukan adalah mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan dan membangun tim kerja serta membangun komitmen. Waktu pelaksanaan kegiatan workshop dimulai pada minggu ketiga masuk sekolah. Kegiatan yang dilakukan adalah kajian pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran yang ada di sekolah untuk kelas I sampai kelas VI.

Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dan sosialisasi selesai dilakukan, kemudian dilaksanakan workshop dalam rangka meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian.

Pelaksanaan workshop pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran dilakukan dengan Kepala Sekolah sebagai nara sumber dalam mengkaji pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran. Alat peraga IPA yang dikaji meliputi KIT IPA, Globe, Tata Surya, Jenis Batuan, Poster, Gambar Seri, Rangka Manusia dan Binatang, dll. Pelaksanaan workshop pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran diawali dengan penyampaian paparan tentang definisi alat Peraga IPA, manfaat, dan jenisnya oleh Kepala Sekolah. Peserta workshop adalah guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru Penjasorkes. Guru kelas ada 6 orang, dan guru mata pelajaran ada 2 orang ditambah satu orang Operator Sekolah. Dalam acara tersebut peneliti juga sebagai peserta.

Adapun deskripsi materi dalam workshop antara lain membahas tentang pengertian atau definisi alat peraga IPA, manfaat dan tujuan pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran, dan jenis-jenis alat peraga IPA. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan kepada peserta workshop dalam memahami pentingnya pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan membuka kotak boks yang di dalamnya terdapat alat peraga IPA sesuai dengan jenis dan manfaatnya. Kotak pertama yang dibuka adalah KIT IPA sesuai Spesifikasi Juknis Permendiknas Nomor 20 tahun 2013 dilengkapi dengan CD dan Buku Pengayaan yang berisi 2 set. Isi KIT IPA berisi KIT magnet, KIT Listrik, KIT panas, KIT neraca, KIT energi, Tata Surya, dll. Ada juga poster yang dilengkapi dengan papan panel untuk menempelkan potongan-potongan gambar seri.

Kajian berikutnya adalah membuka kotak boks yang berisi alat peraga IPA. Di dalam boks ini terdapat alat peraga tentang planetarium, model peta langit, model tata surya, Kit Gejala Alam, Simulasi Fase Bulan, fase penampakan bulan, dan Gerhana baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Dalam pemanfaatan media ini sudah terbaca jelas pada buku panduan penggunaan yang ada di dalam boks. Media dimanfaatkan untuk materi kelas berapa juga sudah ada di dalam buku panduan.

Observasi

Kegiatan observasi dilakukan guna memantau pelaksanaan program mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pendampingan workshop pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran diikuti oleh guru-guru SD Negeri Pantaran dengan tekun dan penuh dengan keaktifan. Mulai dari membangun komitmen sampai pelaksanaan diikuti dengan semangat. Semua sangat antusias dalam mengikuti workshop. Setelah selesai pelaksanaan, guru mendapatkan hasil kajian pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran. Hasil kemudian ditelaah bersama dan menunjukkan bahwa masih ada kekurangan di dalam proses pembelajaran yaitu pemanfaatan alat peraga IPA yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Refleksi

Program kegiatan workshop telah dilaksanakan dengan penuh semangat dan bergairah. Dalam workshop sebagian besar guru masih mempelajari pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran sesuai jenjang kelas masing-masing. Hal ini membuat workshop tampak bergairah walaupun guru-guru asyik dengan alat peraga masing-masing.

Hasil

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan workshop pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran adalah guru-guru dalam mengikuti workshop sudah menunjukkan semangat dan antusias tinggi, sabar, dan telaten. Setelah mengkaji alat peraga IPA yang ada sebagian besar guru merasa sangat perlu memanfaatkan alat peraga IPA dalam pembelajaran untuk sarana memperjelas dan mempermudah penyerapan materi pelajaran IPA di kelas.

3.2 Deskripsi Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

- a. Berdiskusi dengan guru-guru tentang pelaksanaan observasi.
- b. Mensosialisasikan kepada guru tentang manfaat dan kegunaan alat peraga IPA Pembelajaran
- c. Menyiapkan alat peraga IPA

Pelaksanaan

Pada pertemuan awal peneliti mengumpulkan seluruh guru SD Negeri Pantaran berjumlah 6 guru kelas. Dengan pengarahan dan bimbingan Kepala Sekolah, guru memahami maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian.

- a. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran di sekolah.
- b. Penjelasan tentang proses pembelajaran difokuskan pada perbaikan komponen proses pembelajaran
- c. Menjelaskan tentang aspek yang akan diamati melalui deskriptor Setara
- d. Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah

- a. Dalam pelaksanaan peneliti bersama dengan observer dan guru-guru SD Negeri Pantaran sepakat mengumpulkan RPP yang di dalamnya terdapat pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas.
- b. Kepala Sekolah menjelaskan kembali manfaat dan kegunaan alat peraga IPA dalam pembelajaran dan membimbing serta mengarahkan sistematika penggunaan alat peraga IPA dalam pembelajaran tersebut.
- c. Selanjutnya peneliti mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dalam pengamatan ini peneliti bersama observer masuk ke kelas dari guru yang diamati dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti masuk ke kelas yang sudah ditentukan sesuai jadwal yang disepakati. (2) Peneliti mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan instrumen yang telah dipersiapkan oleh peneliti. (3)

Pengamatan berjalan selama kurang lebih 2 jam pelajaran. (4) Dalam pengamatan tersebut tentu ada kekurangan dan kelebihan. Hal ini menjadi catatan bagi peneliti sebagai pertimbangan perbaikan pertemuan berikutnya.

Setelah peneliti mengadakan pengamatan di kelas maka bersama observer dan guru kelas berdiskusi mengenai hasil pengamatan membicarakan tentang kekurangan dan kelebihan. Dari kekurangan yang di dapat maka di ambil langkah berikutnya yakni mengadakan perbaikan pada pertemuan kedua.

Observasi

Tabel 1. Hasil observasi siklus I pertemuan 1

No	Nama Guru	Uraian Kegiatan			Skor Minimum	Klasifikasi
		A	B	C		
1	Guru 1	10	29	6	62,50 %	Cukup
2	Guru 2	10	34	7	70,85%	Baik
3	Guru 3	9	30	7	63,88%	Cukup
4	Guru 4	9	31	7	65,27%	Cukup
5	Guru 5	10	34	7	70,83%	Baik
6	Guru 6	11	30	7	66,66 %	Cukup
Rata- rata					66,67 %	Cukup

Jika kita lihat dari tabel pengamatan tersebut di dapat pengertian bahwa hasil penelitian belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan tabel di atas kualifikasi hasil kinerja dari guru SD Negeri Pantaran rata-rata cukup, sehingga perlu diadakan perbaikan yaitu pertemuan 2 di mana masih banyak guru yang memiliki kriteria kinerja di bawah target yaitu 80.

Refleksi

Pada awal siklus ini hasil observasi peneliti yang dibantu oleh kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus I pertemua 1 belum mencapai hasil yang ditargetkan peneliti. Rata-rata perolehan guru adalah cukup sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus I pertemua 2. Langkah yang peneliti ambil adalah mengumpulkan obyek penelitian untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dengan mendiskusikan dan membahas pa yng telah dilaksanakan. Juga menanyakan hal-hal yang perlu dan belum diketahui beserta kekurangan-kekurangan pada dirinya.

3.3 Deskripsi Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

- Sosialisasi tujuan penelitian pada guru untuk kegiatan pada siklus I pertemuan 2
- Sosialisasi bertujuan untuk memberikan kabar agar guru mempersiapkan diri dapa pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan 2.
- Sebagai perbaikan pada siklus I pertemuan 1 baik secara fisik maupun mental serta segala administrasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Sosialisasi dilakukan secara kelompok.
- Peneliti memberikan undangan bagi guru kelas untuk sosialisasi supervisi pada siklus II.
- Penelasan fokus penelitian tentang penggunaan media pada pembelajaran untuk memperbaiki siklus I.

Peneliti menjelaskan kepada guru tentang jalannya supervisi bahwa instrumen penelitian menggunakan instrumen yang sama seperti pada siklus I. Dalam diskusi ini dilakukan peneliti dan guru sebagai subyek penelitian untuk membahas kemungkinan dan permasalahan yang terjadi saat dilakukan pengamatan juga membicarakan kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini tentu saja Kepala Sekolah sebagai peneliti atau pengamat melaksanakan tugas dengan berpedoman pada instrumen yang telah disediakan dengan diawali niat untuk perbaikan dalam pembelajaran guru sebagai subyek penelitian dengan suka rela menganut jalannya penelitian.

- a. Pertemuan awal peneliti mengumpulkan seluruh guru yang berjumlah 6 yaitu guru kelas 1 sampai guru kelas 6 dengan pengarahan dan bimbingan peneliti, guru memahami maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian sebagai perbaikan pada siklus I.
- b. Maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah siklus I pertemuan 2 dengan maksud untuk perbaikan pada kegiatan siklus I pertemuan 2 dan meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran di sekolah.
- c. Tanya jawab tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian terutama kekurangan-kekurangan pada kegiatan siklus I pertemuan 1.

Observasi

Tabel 2. Hasil observasi Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Guru	Uraian Kegiatan			Skor Minimum	Klasifikasi
		A	B	C		
1	Guru 1	10	30	6	63,88 %	Cukup
2	Guru 2	10	34	7	73,61%	Baik
3	Guru 3	10	30	7	65,27%	Cukup
4	Guru 4	10	31	7	66,66%	Cukup
5	Guru 5	10	34	7	70,83%	Baik
6	Guru 6	11	34	7	72,22 %	Baik
Rata- rata					66,67 %	Cukup

Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti, data yang diperoleh menunjukkan guru SD Negeri Pantaran ada peningkatan setelah diadakan tindakan perbaikan namun belum mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Hal ini membuat peneliti bersama guru mengadakan diskusi untuk memaksimalkan pembelajaran. Oleh karena itu perlu mengadakan suatu tindakan yaitu perbaikan pada kegiatan siklus II pertemuan 1 dengan harapan peneliti kegiatan tersebut bisa menapai target yang telah disepakati.

Refleksi

Pada siklus ini ternyata hasil observasi diperoleh gambaran bahwa pada kegiatan siklus I pertemuan 2 belum menapai hasil yang ditargetkan peneliti. Hal ini terlihat dari rata-rata perolehan dari guru-guru kelas adalah masih banyak yang cukup sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan 1. Langkah yang peneliti ambil adalah mengumpulkan obyek peneliti untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dengan mendiskusikan dan membahas apa yang telah dilaksanakan. Juga menanyakan hal-hal yang perlu dan belum diketahui mengenai penggunaan media dalam pembelajaran beserta kekurangan-keurangan pada dirinya.

3.4 Siklus II Pertemuan 1

Perencanaan

Kepala Sekolah menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I pertemuan 2. Kepala Sekolah menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul. Mengadakan tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga IPA dalam pembelajaran yang telah terjadi pada siklus I pertemuan 2.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini Kepala Sekolah sebagai peneliti atau pengamat melaksanakan tugas dengan berpedoman pada instrumen yang telah disediakan dengan menitik beratkan pada perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Guru sebagai subyek penelitian dengan suka rela menganut jalannya penelitian.

- a. Pertemuan awal peneliti mengumpulkan seluruh guru yang berjumlah 6 yaitu guru kelas 1 sampai guru kelas 6 dengan pengarahan dan bimbingan peneliti, Kepala Sekolah menginformasikan kepada guru kelas tentang kesesuaian dan kemajuan (progres) hasil pengamatan di kelas..
- b. Melaksanakan pengamatan di kelas masing-masing guru kelas untuk mendapatkan data kemajuan penggunaan alat peraga IPA dalam pembelajaran pada proses belajar mengajar.
- c. Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan alat peraga IPA dalam pembelajaran, jika masih ada yang belum paham.
- d. Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian pengamatan kunjungan di kelas.
- e. Tanya jawab tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian terutama kekurangan-kekurangan pada kegiatan siklus I pertemuan 1.

Observasi

Tabel 3. Hasil pengamatan Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Guru	Uraian Kegiatan			Skor Minimum	Klasifikasi
		A	B	C		
1	Guru 1	10	32	7	68,05 %	Cukup
2	Guru 2	11	38	8	79,16%	Baik
3	Guru 3	10	33	7	69,44%	Cukup
4	Guru 4	10	34	7	70,83%	Baik
5	Guru 5	11	35	7	73,61%	Baik
6	Guru 6	11	36	8	76,38 %	Baik
Rata- rata					72,91%	Baik

Pada siklus II pertemuan 1 hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan karena sudah ada peningkatan yang signifikan dengan target yang diharapkan peneliti. Namun demikian masih ada satu guru kelas yang masih belum memenuhi target penelitian karena guru tersebut sudah akan pensiun sehingga motivasi dan semangat kerja sudah menurun.

Releksi

Pada awal siklus ini, observasi peneliti yang dibantu kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus II pertemuan 1 belum mencapai hasil yang ditargetkan peneliti. Langkah yang peneliti ambil adalah mengumpulkan guru-guru untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dengan mendiskusikan dan membahas apa yang telah dilaksanakan.

3.5 Siklus II Pertemuan 2

Perencanaan

- a. Kepala Sekolah menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus II pertemuan 1
- b. Kepala Sekolah menyampaikan hasil observasi proses pembelajaran melalui deskriptor yang telah muncul.
- c. Mengadakan tanya jawab tentang kelemahan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga IPA dalam pembelajaran yang telah terjadi pada siklus II pertemuan 1.

Pelaksanaan

- Kepala Sekolah menginformasikan kepada guru kelas tentang kesesuaian dan kemajuan (progres) hasil pengamatan di kelas..
- Melaksanakan pengamatan di kelas masing-masing guru kelas
- Mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran
- Mengumpulkan dokumen-dokumen penilaian pengamatan kunjungan di kelas.
- Tanya jawab tentang segala hal yang berkaitan dengan penelitian terutama kekurangan-kekurangan pada kegiatan siklus I pertemuan 1.

Observasi

Tabel 4. Hasil pengamatan Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Guru	Uraian Kegiatan			Skor Minimum	Klasifikasi
		A	B	C		
1	Guru 1	10	32	7	68,05%	Cukup
2	Guru 2	11	48	8	93,05%	Sangat Baik
3	Guru 3	10	41	7	80,55%	Baik
4	Guru 4	10	43	8	84,72%	Baik
5	Guru 5	10	42	8	83,33%	Baik
6	Guru 6	11	46	8	90,27 %	Sangat Baik
Rata- rata					83,33 %	Baik

Pada siklus II pertemuan 2 hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan hasil yang baik karena sudah ada peningkatan yang signifikan dengan target yang diharapkan peneliti. Namun tetap masih ada satu guru kelas yang masih belum memenuhi target penelitian karena guru tersebut sudah akan pensiun sehingga motivasi dan semangat kerja sudah menurun.

Refleksi

Pada awal siklus ini, observasi peneliti yang dibantu kolega diperoleh gambaran bahwa hasil siklus II pertemuan 1 belum mencapai hasil yang ditargetkan peneliti, tetapi setelah diadakan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 kegiatan sudah mencapai target dan harapan dari peneliti karena sudah tidak ada komponen yang perlu pembenahan ataupun perbaikan.

3.6 Pembahasan

Jika kita lihat dari hasil pengamatan pada siklus I peneliti menyimpulkan bahwa siklus I pertemuan 1 belum mencapai hasil sesuai target. Terlihat dari tabel pengamatan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekap Hasil Observasi Siklus I

Nama Guru	Siklus I			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Skor	Kriteria Hasil	Skor	Kriteria hasil
Guru 1	62,50	Cukup	63,88	Cukup
Guru 2	70,85	Baik	73,61	Baik
Guru 3	63,88	Cukup	65,27	Cukup
Guru 4	65,27	Cukup	66,66	Cukup
Guru 5	70,83	Baik	70,83	Baik
Guru 6	66,66	Cukup	72,22	Baik

Jika kita lihat dari tabel di atas pada siklus 1 pertemuan 1 hasil skor tertinggi adalah 70,85 yaitu guru kelas II di mana Ibu Guru ini adalah PNS baru lulusan PGSD UNY yang

sangat potensial. Sedangkan hasil terendah adalah Guru Kelas I. Berdasarkan kenyataan guru Kelas 1 sudah lama mengajar tetapi kemampuan IT sangat rendah dan usia sudah memasuki masa pensiun 6 bulan lagi. Hal ini mempengaruhi semangat kerja dan motivasi kerjanya juga rendah karena usianya yang sudah tua.

Sedangkan rata-rata kriteria dari siklus I pertemuan 1 hasilnya cukup. Oleh karena itu peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk peningkatan hasil pembelajaran maka diadakan siklus I pertemuan 2.

Berdasarkan pengamatan dari tabel di atas dalam siklus I pertemuan 2 sudah ada peningkatan namun hanya sedikit masih skor maksimal pada guru kelas II dengan skor 73,61 sedangkan skor minimal adalah guru kelas 1 masih dengan rata-rata hasil kinerja cukup. Berdasarkan hasil tersebut tentu saja peneliti merasa masih perlu mengadakan perbaikan dengan melaksanakan siklus II pertemuan 1. Dengan adanya hasil musyawarah peneliti bersama guru kelas maka sepakat untuk mengadakan siklus 2 dengan dua kali pertemuan. Setelah diadakan penelitian diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 6. Rekap Hasil Observasi Siklus II

Nama Guru	Siklus II			
	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Skor	Kriteia Hasil	Skor	Kriteria hasil
Guru 1	68,05	Cukup	68,05	Cukup
Guru 2	79,16	Baik	93,05	Sangat Baik
Guru 3	69,44	Cukup	80,55	Baik
Guru 4	70,83	Baik	84,72	Baik
Guru 5	73,61	Baik	83,33	Baik
Guru 6	76,38	Baik	90,27	Sangat Baik

Jika kita lihat dari tabel penelitian diperoleh hasil bahwa sudah ada peningkatan hasil yang cukup lumayan yaitu skor perolehan maksimal 93,05 sedang skor perolehan minimal sudah ada peningkatan yaitu dari 62,50 menjadi 68,05. Hal ini karena adanya pengetahuan yang diperoleh dari diskusi antara peneliti dan obyek tentang kelemahan dan kelebihan menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Namun demikian hasil dari guru kelas 1 belum maksimal karena aktor usia. Sedangkan hasil dari siklus II pertemuan 2 dengan hasil rata-rata sudah baik walaupun masih ada satu guru kelas yakni guru kelas I masih memperoleh kriteri cukup.

Tabel 7. Rekap siklus I dan Siklus II

Nama Guru	Jumlah Hasil Siklus			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Guru 1	62,50	63,88	68,05	68,05
Guru 2	70,85	73,61	79,16	93,05
Guru 3	63,88	65,27	69,44	80,55
Guru 4	65,27	66,66	70,83	84,72
Guru 5	70,83	70,83	73,61	83,33
Guru 6	66,66	72,22	76,38	90,27

Dari tabel tersebut dapat kita lihat dari hasil perbandingan siklus I dan siklus II. Jika kita lihat dari hasil siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 68,75 namun setelah diadakan siklus II dalam pertemuan 2 hasil perolehan rata-rata kinerja guru 83,33.

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil penelitian ini berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru-guru kelas SD Negeri Pantaran dengan tingkat keberhasilan 16,66. Dengan kata lain telah memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti.

4. KESIMPULAN

Secara singkat hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran melalui workshop dapat meningkatkan kompetensi profesional guru-guru kelas SD Negeri Pantaran. Sebanyak 83,33% termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat peraga IPA dalam pembelajaran IPA. Dapat meningkatkan kompetensi profesional guru-guru kelas SD Negeri Pantaran dengan tingkat keberhasilan 16,66% Peningkatan hasil dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, pada siklus I yaitu 66,67 (meningkat 33,34%) dan siklus II hasil nilai rata-rata 83,33 (meningkat 16,66%). Workshop pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kompetensi profesional guru-guru kelas SD Negeri Pantaran Kabupaten Kulon Progo.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pemanfaatan alat peraga IPA dalam kegiatan belajar di kelas dapat menambah motivasi siswa, menarik perhatian dan pemahaman siswa. (2) Pemanfaatan alat peraga IPA dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru. (3) Pemanfaatan alat peraga IPA dalam pembelajaran IPA dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dan keterampilan di masa yang akan datang. Di samping itu, dapat mendorong para guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moh. User Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Anwar. H.M. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada media Group
- Musfah. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers
- Syaiful Bahri Djamah dan Aswaan Zain. 1995. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Yunus Abidin. 2018. *Pedagogik*. Jakarta: Bumi Aksara